

**ANALISIS EFISIENSI DAN RISIKO USAHA TANI TOMAT
PADA KELOMPOK TANI MANDALA FARM DI DESA GADDU BARAT
KECAMATAN GANDING KABUPATEN SUMENEP**

Abdul latif^{1)*}, Ribut santosa S.P.,M.P², Sindi Arista Rahman³

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja,
email: abdullatif1@gmail.com

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja,
email: Ributsantosa@wiraraja.ac.id

³⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja,
email: sindi.a.rahman@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor yang penting di Indonesia. Usaha tani Tomat salah satu jenis komoditas hortikultura yang mempunyai nilai jual yang sangat tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat efisiensi pendapatan usaha tani tomat di kelompok tani Mandala Farm dan Untuk mengetahui tingkat resiko pendapatan usaha tani tomat di kelompok tani Mandala Farm. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif penelitian dilakukan di Kelompok Tani Mandala Farm, Desa Gaddu Barat. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel sensus sebanyak 20 petani Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup analisis biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi (R/C Ratio), dan standarisasi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan biaya sebesar Rp50.675.543 Penerimaan: Usaha tani tomat sebesar Rp94.562.255 Pendapatan: Usaha tani tomat memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp43.886.712 Efisiensi: R/C Ratio 1,9 dan standarisasi risiko Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi sebesar 33,28%, yang mana jika $CV \leq 0,5$ maka usaha tani tersebut tidak mengalami kerugian, begitu sebaliknya jika nilai $CV > 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa produsen akan mengalami kerugian. Nilai batas bawah jika $L \geq 0$, maka usaha yang dijalankan tidak akan rugi, akan tetapi jika $L < 0$, maka petani akan mengalami kerugian. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil koefisien variasi usaha tani tomat memiliki pendapatan yang stabil dan Tingkat risiko sedang.

Kata Kunci: Efisiensi, Risiko, Usaha Tani Tomat, Kelompok Tani Mandala Farm.

ABSTRACT

The horticulture subsector is one of the important subsectors in Indonesia. Tomato farming is a type of horticultural commodity with a very high sales value. The purpose of this study was to determine the level of income efficiency of tomato farming in the Mandala Farm farmer group and to determine the level of income risk of tomato farming in the Mandala Farm farmer group. The research method used was quantitative analysis. The study was conducted at the Mandala Farm farmer group in West Gaddu Village. The population was 20 farmers. Census sampling is a sampling technique used when the population is relatively small (Ummah, 2021). Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis included analysis of costs, revenues, income, efficiency (R/C ratio), and risk standardization. The results of the study show that the use of costs is Rp50,675,543 Income: Tomato farming business is Rp94,562,255 Income: Tomato farming business earns a net income of Rp43,886,712 Efficiency: R/C Ratio 1.9 and risk standardization. The calculation results show that the coefficient of variation is 33.28%, where if $CV \leq 0.5$ then the farming business does not experience losses, vice versa if the CV value > 0.5 then it can be said that the producer will experience losses. The lower limit value if $L \geq 0$, then the business being run will not suffer losses, if $L < 0$ then the farmer will suffer losses. So it can be concluded that from the results of the coefficient of variation the tomato farming business has a stable income and a moderate risk level.

Keywords: Efficiency, Risk, Tomato Farming Business, Mandala Farm Farmers Group.

PENDAHULUAN

Tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan petani dan memiliki permintaan tinggi di pasar. Usaha tani tomat berkontribusi terhadap pendapatan petani dan stabilitas pasokan pangan. Usaha tani tomat merupakan salah satu sumber penghasilan petani diberbagai daerah. Tanaman ini juga mampu berkembang di semua tempat, hanya saja udara yang lembab serta curah hujan yang tinggi maka pertumbuhannya tidak begitu bagus. Di sisi lain buahnya kerap cacat yaitu mengalami kekerdilan, mudah terserang penyakit cemong buah dan terserang hama ulat. Oleh karna itu, perlu meningkatkan efisiensi dan meminimalisir risiko agar produktivitas menjadi maksimal dan petani bisa mendapatkan keuntungan yang lebih. (Goni et al., 2023).

Efisiensi usaha tani tomat merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu usaha pertanian. Efisiensi dapat diukur melalui penggunaan input secara optimal untuk mencapai output maksimum. Dalam konteks usaha tani tomat, efisiensi tidak hanya mencakup penggunaan input seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja, tetapi juga bagaimana petani dapat memaksimalkan hasil produksi dan keuntungan yang diperoleh. Ketidak efisienan sering kali terjadi akibat kurangnya pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang baik dan efisien, penggunaan input yang tidak proporsional, hingga fluktuasi harga pasar yang mempengaruhi terhadap pendapatan para petani. Sehingga, kondisi ini sering kali membuat petani mengalami kerugian dan tidak maksimal (Serafika, 2021).

Risiko di dalam usaha tani tomat menjadi tantangan besar bagi para petani karna produksi tomat tidak selalu stabil. Risiko ini bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti faktor iklim, hama penyakit, harga pasar yang fluktuatif karna disebabkan musiman, kelebihan produksi pada musim tertentu sering kali menyebabkan harga jatuh drastis sehingga dapat mempengaruhi pada

hasil panen dan pendapatan petani. (Sudarko, 2022).

Selain itu, keberlanjutan usaha tani tomat juga dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi pertanian modern dan dukungan dari pemerintah. Tegnologi petanian yang mencakup penggunaan variates unggul, pupuk organik dan teknik irigasi yang efesien dapat meningkatkan hasil panen tomat. Di sisi lain, pengetahuan tentang manajemen risiko dan strategi pengelolaan usaha tani juga sangat penting untuk meningkatkan efesiensi dan keberlanjutan usaha tani tomat.

Untuk meningkatkan efesiensi dan mengurangi resiko dalam budidaya tomat adalah mengoptimalkan pengguanaan input, produktifitas lahan, efesiensi tenaga kerja, pengelolaan modal, kualitas hasil panen dan petani perlu memahami tantangan yang berpotensi besar dalam setiap tahap budidaya. (Rahmania Fajri & Fauziyah, 2022) Efesiensi yang rendah bukan hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani akan tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan modal, lembaga penyuluhan pertanian, serta lemahnya akses pasar sehingga dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi petani dan menurunkan daya saing komoditas tomat di pasar. (Mahananto et al., 2023)

Dengan tujuan menganalisis efesiensi, dan analisis risiko dapat mengetahui sejauh mana petani menggunakan input secara optimal dan bagaimana cara meningkatkan produktivitas tanpa menambah biaya secara signifikan dan penting untuk membantu petani dalam pengambilan keputusan agar usaha tetap berjalan meskipun menghadapi ketidakpastian dengan menggabungkan kedua aspek, dengan menganalisisnya membantu memahami bagaimana potensi ini dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep memiliki potensi pertanian yang cukup baik dibidang holtkultura yaitu tanaman tomat. Kecamatan Ganding dengan iklim yang mendukung, tanah yang kaya akan bahan

organik dan PH tanah yang bagus. Maka dari itu, para petani disana melakukan budidaya tanaman tomat salah satunya adalah Kelompok Tani Mandala Farm Desa Gaddu Barat.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Gaddu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep atas pertimbangan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu tempat dimana Kelompok Tani Mandala Farm melakukan produksi hortikultura yaitu usaha tani tomat dengan luas lahan 2000 meter persegi. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan februari, maret, april. 2024. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel sensus sebanyak 20 petani. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif diantaranya yaitu, analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis efisiensi dan analisis risiko usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh produsen Kelompok Tani Mandala Farm selama proses produksi. Adapun biaya yang dikeluarkan itu berbeda-beda tergantung pada banyaknya produk yang dikeluarkan untuk di produksi.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usahatani tomat di Kelompok Tani Mandala Farm yaitu terdiri dari biaya sewa lahan, pajak tanah dan mulsa plastik. Adapun biaya tetap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Usaha Tani Tomat Kelompok Tani Mandala Farm

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|--------------|-------------|-------------------|
| 1 | Sewa lahan | 9.493.670 |
| 2 | Pajak Tanah | 949.367 |
| Total | | 10.443.037 |

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|----|--------|-------------|
|----|--------|-------------|

Sumber : Data Primer diolah, 2025

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu meliputi biaya untuk pembelian sarana produksi seperti pembelian benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Adapun besarnya biaya variabel produksi tomat Kelompok Tani Mandala Farm dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya variabel Usaha Tani Tomat Kelompok Tani Mandala Farm

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|--------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Benih | 1.967.999 |
| 2 | Biaya Pupuk | 7.014.609 |
| 3 | Biaya Pestisida | 3.323.398 |
| 4 | Biaya Tenaga Kerja | 14.730.000 |
| 5 | Mulsa Palastik | 7.500.000 |
| Total | | 32.690.254 |

Sumber : Data Primer diolah, 2025

c. Baya Total

Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh produsen dalam melakukan produksi tomat yaitu jumlah dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Adapun besarnya total biaya produksi tomat di Kelompok Tani Mandala Farm dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rincian Biaya Total Usaha Tani Tomat Kelompok Tani Mandala Farm

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|--------------|----------------|-------------------|
| 1 | Biaya Tetap | 10.443.037 |
| 2 | Biaya Variabel | 32.690.254 |
| Total | | 43.133.291 |

Sumber : Data Primer diolah, 2025

B. Analisis Penerimaan

Penerimaan (revenue) merupakan total nilai hasil produksi yang diperoleh oleh petani dari hasil panen atau dengan kata lain penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga.

Tabel 4. Analisis Penerimaan Usaha Tani Tomat Kelompok Tani Mandala Farm

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|----|----------------|-------------|
| 1 | Produksi/kg/Ha | 14.612 |

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|----|------------|-------------|
| 2 | Harga (Rp) | 5.525 |
| | Total | 43.133.291 |

Sumber : Data Primer diolah, 2025

C. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen Kelompok Tani Mandala Farm dari selisih antara penerimaan dan total biaya usahatani tomat yang dilakukan selama berusahatani. (Wameto et al., 2023) rincian penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani tomat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Kelompok Tani Mandala Farm

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|----|------------------|-------------|
| 1 | Total penerimaan | 80.142.214 |
| 2 | Total biaya | 43.133.291 |
| | Total | 37.008.923 |

Sumber : Data Primer diolah, 2025

D. Analisis Efisiensi

Efisiensi usaha tani tomat Kelompok Tani Mandala Farm yaitu dapat dihitung dengan menggunakan R/C ratio, merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam proses produksi. Untuk mengetahui Analisis tersebut yang digunakan dalam menilai kelayakan usaha dapat menggunakan rumus sebagai berikut: $R/C > 1$ maka usahatani layak untuk diusahakan, $R/C = 1$ maka usahatani dapat dikatakan impas, $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak untuk diusahakan. besar efisiensi usaha tani tomat Kelompok Tani Mandala Farm dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Efisiensi Usaha Tani Tomat Kelompok Tani Mandala Farm

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|----|------------------|-------------|
| 1 | Total penerimaan | 80.142.214 |
| 2 | Total biaya | 43.133.291 |
| | R/C rasio | 1,8 |

Sumber : Data Primer diolah, 2025

| No | Uraian | Biaya Tetap |
|----|--------|-------------|
|----|--------|-------------|

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa Efisiensi usahatani (R/C ratio) produksi tomat Kelompok Tani Mandala Farm di Desa Gaddu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep sebesar 1,8 artinya, setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,90 dengan kata lain usaha tani ini memberikan keuntungan sebesar 0,90 untuk setiap Rp1,00 yang dikeluarkan. Nilai $R/C > 1$ menunjukkan usaha tani tersebut berada dalam kondisi efisien dan menguntungkan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilanjutkan atau dikembangkan.

E. Analisis Risiko

Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa sekarang atau dimasa yang akan datang. risiko dalam suatu usahatani dapat diketahui dengan menghitung dengan menggunakan rumus koefisien variasi (CV) serta dengan rumus batas bawah keuntungan (L). Koefisien variasi merupakan berapa besar risiko yang akan ditanggung produsen melalui jumlah keuntungan yang diperoleh produsen. sedangkan batas bawah keuntungan menunjukkan nilai keuntungan terendah yang diterima produsen. Hasil analisis risiko usahatani tomat di Kelompok Tani Mandala Farm dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Risiko Usaha Tani Tomat Kelompok Tani Mandala Farm

| No | Uraian | Jumlah |
|----|-------------------------------------|------------|
| 1 | Keuntungan Rata-Rata/ Mean | 37.008.923 |
| 2 | Simpangan Baku/ Standart Deviasi | 17.657.235 |
| 3 | Koefisien Variasi | 2,09 |
| 4 | Batas Bawah | 2.875.296 |

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keuntungan (mean) yaitu 37.008.923 dengan simpangan baku (standar

deviasi) yang diperoleh adalah 17.657.235 adapun nilai batas bawah yaitu 2.875.296

Selanjutnya, untuk mengukur seberapa besar tingkat keragaman data relatif terhadap nilai rata-ratanya, digunakan indikator koefisien variasi (CV). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi sebesar 2,09 yang di mana jika $CV \leq 0,5$ maka usaha tani tersebut tidak mengalami kerugian, begitu sebaliknya jika nilai $CV > 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa produsen akan mengalami kerugian. Nilai batas bawah jika $L \geq 0$, maka usaha yang dijalankan tidak akan rugi, akan tetapi jika $L < 0$, maka petani akan mengalami kerugian. (Sudarko, 2022)

Adapun Menurut Sri Wahyuning (2019) mengemukakan didalam buku statistik tentang koefisien variasi bahwa untuk mengetahui tingkat risiko pendapatan dari pada hasil koefisien variasi adalah perbandingan antara keuntungan rata-rata dengan simpangan baku yang dimana kriteria ini di jelaskan jika tingkat risiko menunjukkan 0-40 maka risiko dikatakan rendah, jika tingkat risiko menunjukkan 40-70 maka bisa dikatakan tingkat risiko sedang dan jika besarnya tingkat risiko menunjukkan 70-100 maka dapat dikatakan risiko tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil koefisien variasi usaha tani tomat memiliki pendapatan yang stabil dan Tingkat risiko rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian usaha tani tomat Kelompok Tani Mandala Farm di Desa Gaddu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha tani tomat (R/C) Kelompok Tani Mandala Farm di Desa Gaddu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep dikatakan efisien dengan nilai efisiensi 1,9.
2. Usaha tani tomat Kelompok Tani Mandala Farm di Desa Gaddu Barat dikategorikan memiliki pendapatan yang stabil dan tingkat risiko rendah dengan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 2,09 dengan nilai batas bawah 2.875.296

Saran

Terdapat saran yang perlu diberikan

1. Peningkatan manajemen keuangan usaha tani perlunya membuat laporan keuangan agar pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dapat diketahui secara pasti dan agar terhindar dari risiko besar sehingga usaha tani tomat tersebut lebih maju dan berkembang dan hasil pendapatan menjadi maksimal
2. Pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian Disarankan agar petani mulai mengadopsi teknologi pertanian modern seperti irigasi tetes, penggunaan mulsa organik dan variates benih unggul yang tahan hama. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi produksi sekaligus menurunkan risiko kerugian akibat serangan hama dan penyakit.
3. Peningkatan akses terhadap informasi pasar dan penyuluhan Pemerintah daerah atau dinas pertanian diharapkan lebih aktif memberikan informasi pasar dan penyuluhan kepada Kelompok Tani agar petani dapat menjual hasil panen dengan harga optimal serta mengelola risiko usaha tani dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yahya, & Muh. Sabir Laba. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di Desa

- Motu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v3i1.65>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Analisis kontribusi usaha tani terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Efendi, Y. (2021). Analisis usahatani tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) DI DESA mandesan kecamatan selopuro kabupaten blitar. *Viabel: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Pertanian*, 10(2), 51–61. <https://doi.org/10.35457/viabel.v10i2.143>
- Goni, W., Rori, Y. P. I., & Memah, M. Y. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.50543>
- Mahananto, K, P., & A, W. (2023). Analisis Efisiensi Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill) Di Desa Segorogunung Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agrineca*,
- Mahananto, K, P., & A, W. (2023). Analisis Efisiensi Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill) Di Desa Segorogunung Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agrineca*, 3.
- Mandasari, P., Chalid, N., & Eriyati, E. (2023). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus Di Nagari Koto Laweh Dan Nagari Paninjauan). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33733
- Rahmania Fajri, S., & Fauziyah, E. (2022). Linkage of Technical Efficiency and Farmer Risk Behaviour of Shallot Manjung Variety Production. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(3), 188–196. <https://doi.org/10.29244/jhi.9.3.188-196>
- Serafika. (2021). Analisis Pendapatan, Efisiensi Usahatani Cabai Merah Dan Tomat Dengan Pola Monokultur Dan Polikultur Dan Persepsi Petani Terhadap Pola Tanam Usahatannya Di Desa Pangambatan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. *BabI*, 1–16.
- Sudarko. (2022). Analisis Risiko Pada Usahatani Tomat Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i2.1153>
- Ummah, M. S. (2021). Pengantar staistika sampel sensus sampling. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Wameto, A., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.18309>.